

# STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERBASIS KOMUNITAS (*COMMUNITY BASED TOURISM*) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BARANIA KECAMATAN SINJAI BARAT

Aswin Prabowo<sup>1\*</sup>, Fatmawati<sup>2</sup>, Ansyari Mone<sup>3</sup>

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the strategy of developing community-based tourism (community-based tourism) in Kampung Galung. The type of research used is descriptive qualitative research, this type of research is descriptive. Data collection techniques used are interviews, documentation, and observation. Research informants are the government and the community. The results of this study indicate a community-based tourism development strategy (community based tourism) in the village of Galung, First, external management in involving the community in decision making. Second, the management of the Kampung Galung tourist attraction provides benefits from tourism. Third, involve managers, the government and the community regarding proper development procedures. Fourth, the government and managers always provide space for the community to maintain their culture.*

**Keywords:** *tourism development strategy, community based*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) Kampung Galung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, tipe penelitian ini deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Informan penelitian adalah pemerintah dan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) kampung galung, Pertama, manajemen eksternal dalam mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Kedua, pengelolaan objek wisata kampung galung memberikan manfaat dari pariwisata. Ketiga, melibatkan pengelola, pemerintah dan masyarakat tentang prosedur pembangunan yang, baik. Keempat, pihak pemerintah dan pengelola dalam selalu memberikan ruang kepada masyarakat untuk mempertahankan budayanya.

**Kata kunci:** strategi pengembangan pariwisata, berbasis masyarakat

---

\* aswinprabowo@gmail.com

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan, mempunyai potensi untuk mengembangkan industri pariwisata sangat besar, karena industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya juga telah berkembang pesat. Perkembangan industri pariwisata tersebut tidak hanya dapat berdampak pada pendapatan devisa negara saja, namun juga telah mampu untuk memperluas kesempatan berusaha serta menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan mengatasi pengangguran di daerah (Rahma, 2013). Prinsip utama kepuasan wisatawan adalah perbandingan antara apa yang diharapkan dengan tingkat kinerja yang dirasakan oleh wisatawan. Artinya kepuasan itu merupakan perbandingan antara kinerja dan harapan, jika kinerja produk dirasakan lebih tinggi dari harapan, maka wisatawan akan senang dan puas. Sebaliknya jika kinerja yang dirasakan lebih rendah dari harapan maka wisatawan akan kecewa dan tidak puas (unsatisfaction) (Coban, 2012).

Membangun dan mengembangkan desa wisata bukan hal sulit, tetapi melakukan pengelolaan itu lebih rumit bila dibandingkan dengan membangun dan mengembangkan. Pengelolaan itu

merupakan pekerjaan yang rutin harus dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, sehingga pada pengelolaan ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk menghasilkan produk desa wisata sesuai harapan. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah yang mengharuskan setiap daerah menggali potensi yang ada untuk dapat menambah pendapatan daerah guna membiayai berbagai pembangunan di daerahnya. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi pendapatan daerah yaitu dengan adanya kawasan pengelolaan kawasan pariwisata, karena potensi pengelolaan pariwisata apabila dilakukan pengelolaan yang baik dan professional tentunya akan mempunyai nilai tambah yang signifikan terhadap PAD.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan tipe pendekatan dimana data dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Informan penelitian adalah narasumber atau orang yang dimintai keterangan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Informan penelitian ini dipilih dari orang-orang yang

mengetahui pokok permasalahan penelitian. Dimana informan ini diharapkan memberikan data secara obyektif, netral dan dapat dipertanggung jawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang strategi pengembangan kawasan wisata kampong galung dalam mewujudkan ekonomi masyarakat berbasis *communitybased tourism* yang mengacu pada indikator upaya pemerintah desa. Adapun indikator upaya pemerintah desa menurut Edi Hartono indikator yakni 1) Mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan. 2) Adanya kepastian masyarakat local menerimamanfaat dari kegiatan keprawisataan. 3) Menjamin sustainabilitas lingkungan. 4) Memelihara karakter dan budaya lokal unit. Adapun uraian penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

### **Mengikutsertakan Anggota Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan**

Keterlibatan warga dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh selaras dengan kebutuhan dan keuntungan warga

setempat. Adapun partisipasi masyarakat bukan semata menguatkan kapasitas masyarakat lokal.

### **Adanya Kepastian Masyarakat Lokal Menerima Manfaat dari Kegiatan Keprawisataan**

Pemilihan terhadap instrumen kebijakan akan sangat menentukan apabila didasarkan kepada kajian yang utuh terhadap tujuan yang ingin dicapai dengan cara seefisien mungkin, tidak didasarkan pada kajian yang parsial dan tidak menyeluruh. Hal terpenting juga perlu didasari oleh moral dan kemauan politik yang baik. Isu-isu yang berkembang saat ini mengenai perencanaan pariwisata hanya lebih menekankan aspek teknis saja padahal sebenarnya merupakan masalah politik yang menyangkut regulasi terhadap semua komponen pariwisata yang ada dalam rangka menekan kepentingan masyarakat.

Pengembangan wisata kampong galung tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang turut berpartisipasi dalam pengembangan wisata, mulai dari tahap rancangan hingga pengimplemetasian sebuah program yang akan dilaksanakan. Pemerintah Desa Barania sangat serius dalam melibatkan masyarakat sekitar Kampung Galung sebagai upaya agar

pengembangan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan pada proses pengembangan wisata kampung galung berjalan dengan baik dimana pihak pemerintah sejalan dengan baik dimana pemerintah memberikan peran penuh kepada masyarakat sekitar dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Melibatkan masyarakat adalah tujuan utama dari wisata objek kampung galung pada dasarnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar kampung galung. kegiatan wisata kampung galung memberikan manfaat bagi masyarakat. Keyakinan tersebut didasari pada aspek kegiatan wisata banyak melibatkan masyarakat dan seluruh keuntungan dikelola oleh masyarakat itu sendiri tanpa membagi keuntungan tersebut kepada pemerintah.

Sebagai hasil observasi penulis dilapangan terkait Adanya Kepastian Masyarakat Lokal Menerima Manfaat dari Kegiatan Keprawisataan dapat disimpulkan pengelolaan objek wisata kampung galung memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung

kepada masyarakat. Secara langsung dapat dirasakan para masyarakat dengan peningkatan ekonomi dari kegiatan wisata kampung galung Secara tidak langsung banyaknya pengunjung yang datang kelokasi wisata kampung galung dapat melihat dan mempublish adat dan istiadat masyarakat setempat agar desa barania menjadi lebih dikenal baik tingkat local ataupun nasional.

### **Menjamin Sustainability Lingkungan**

Industri pariwisata umumnya didasarkan atas ketersediaan sumberdaya alam seperti udara, daratan dan air. Sumberdaya alam tersebut dijadikan Salah satu daya tarik yang dimiliki oleh kawasan kampung galung adalah keindahan alam yang masih sangat alami sehingga pengunjung selalu memprioritaskan kampung galung sebagai tempat untuk melakukan kegiatan wisata. Keindahan alam tersebut tentu menjadi tanggung jawab bagi pemerintah dan pengelola untuk senantiasa menjaganya agar tidak rusak akibat dari pengembangan wisata. “Daya tarik wisata kampung galung itu karena kondisi alam yang masih terjaga dan sangat alami, itu salah satu kelebihan wisata kampung galung. kami pemerintah selalu menekankan kepada

warga setempat untuk mengadakan kerja bakti minimal sebulan sekali guna menjaga kebersihan objek wisata kampung galung, selain itu yang paling penting adalah himbuan bagi pengunjung untuk membuang sampah tempatnya dan senantiasa menjaga kebersihan, kita sering bekas sampah plastik yang tercemar disetiap gasebo. Harus ada kesadaran pengunjung agar kita menjaga kestabilan lingkungan.” (wawancara dengan FM 11 juli 2022).

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait upaya yang dilakukan pihak pemerintah dan pengelola dalam menjaga keberlanjutan lingkungan pada kawasan objek wisata kampung galung adalah melalui pembahasan yang melibatkan pengelola, pemerintah dan masyarakat tentang prosedur pembangunan yang akan dilakukan sehingga tidak merusak lingkungan fisik dilokasi wisata. Selain itu melibatkan masyarakat secara langsung untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan wisata menjadi sangat penting terlebih masyarakat yang diberikan tugas tersebut mendapa t gaji operasional dari pihak pengelola wisata kampung galung.

## **Memelihara Karakter dan Budaya Lokal yang Unik**

Pariwisata berbasis budaya berupa suguhan keasrian alam serta keunikan seni obyek sekaligus produk bagi industri pariwisata. Ekosistem alam akan rusak jika perencanaan, pengembangan dan pengoperasiannya tidak diatur dengan pantas. Di lain pihak jika dikembangkan secara berkelanjutan, pariwisata dapat menjadi kekuatan positif bagi konservasi lingkungan. Pentingnya bagi para pengelola pariwisata untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan industry pariwisata dikarenakan masyarakat yang sangat paham akan kondisi geografi dari alam tempat masyarakat bermukim.

Tradisi masyarakat lokal sebagai daya tarik utama para wisatawan. Akan tetapi, kunjungan wisatawan tersebut dikhawatirkan berdampak pada aspek kultural masyarakat lokal, yaitu munculnya pergeseran idealisme kultural yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya sebagai *way of life* menjadi idealisme pasar yang didasarkan pada motif memperoleh keuntungan. Keberadaan lokasi wisata kampung galung memiliki dampak yang negatif bagi masyarakat utamanya pada karakter dan budaya masyarakat

sehingga perlu proses yang mendalam agar kondisi tersebut terjadi kepada masyarakat disekitar wisata kampung galung.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait memelihara karakter dan budaya lokal yang unik adalah baik pihak pemerintah dan pengelola dalam hal ini selalu memberikan ruang kepada masyarakat untuk mempertahankan budayanya. Selain itu memberikan dukungan baik dalam bentuk materi ataupun kebijakan seperti memberikan penyuluhan karakter adalah upaya yang dilakuan dalam memelihara karakter dan budaya lokal pada kawasan wisata kampung galung.

### **Faktor pendukung dan Faktor penghambat pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) wisata kampung galung, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai**

#### **Faktor Pendukung**

Proses tata kelola wisata jelas memiliki beberapa mekanisme pendukung sehingga dalam pengelolaannya sesuai dengan keinginan yang telah di rancang, tata kelola wisata kampung galung memiliki beberapa faktor yang menguntungkan pihak pengelola dalam rangka pengembangan wisata beberapa

diantaranya yaitu: Kondisi alam masih terjaga dan tidak dipungut biaya.

#### **Faktor Penghambat**

Permasalahan sampah merupakan sebuah masalah umum yang dihadapi setiap objek wisata. Kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan membuat lokasi objek wisata sulit terjaga keasriannya. Berbagai upaya telah dilakukan pihak pengelola mulai dari sosialisasi, menyediakan tempat sampah dan melakukan teguran. Kondisi serupa juga terjadi dikawasan objek wisata kampung galung, kurangnya kesadaran dari wisatawan terkadang membuat pengelola kebersihan harus bekerja keras untuk membersihkan lokasi wisata yang tercemari sampah. Padahal lokasi objek wisata kampung galung telah menyediakan rambu-rambu agar wisatawan membuang sampah ditempat sampah yang telah disediakan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah disembarang tempat menjadi sebuah permasalahan besar yang dihadapi oleh pihak pengelola objek wisata kampung galung. Langkah yang kemudian ditempuh oleh pengelola adalah dengan memasang tempat sampah di setiap gasebo kawasan kampung galung.

Selain menyediakan tempat sampah pihak pengelola juga telah melakukan koordinasi kepada pedagang agar menghimbau kepada setiap konsumennya untuk membuang sampah ditempat yang telah disediakan. Selain dalam

Rangka meningkatkan perekonomian masyarakat para pelaku ekonomi dalam hal ini pedagang yang berjualan dikawasan kampung galung juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan teguran kepada pengunjung yang membuang sampah disembarang tempat. Terlebih kebanyakan sampah yang berserakan merupakan dagangan dari para pedagang. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan terkait faktor yang menghambat Tata Kelola Pariwisata kampung galung yaituk urangnya kesadaran masyarakat. dalam menjaga kebersihan lingkungan dan regulasi yang tidak jelas terkait pengelolaan wisata. Kebersihan objek wisata menjadi prioritas utama agar kegiatan wisata dapat bertahan, sehingga para wisatawan dan seluruh stakeholder yang terlibat dalam kegiatan wisata harus saling bersinergi menjaga lingkungan objek wisata kampung galung. Selain itu keterbatasannya dana dalam pengelolaan wisata kampung galung

selama ini masih terkendala oleh dana yang dijadikan sebagai sumber utama pembangunan infrastruktur untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pengelolaan dapat mendukung kegiatan pengelolaan kawasan wisata secara efektif dan efisien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penulis terkait penelitian Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Wisata Kampung Galung Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, makaditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan adalah proses pengembangan wisata kampung galung berjalan dengan baik dimana pihak pemerintah dan pengelola wisata dalam hal ini selalu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Melibatkan masyarakat sangat penting karena pada dasarnya keberadaan wisata kampung galung memang padadasarnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar lokasi wisata kampung galung; 2. Adanya Kepastian Masyarakat Lokal Menerima Manfaat dari Kegiatan Keprawisataan adalah

pengelolaan objek wisata kampung galung memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat. Secara langsung dapat dirasakan para masyarakat dengan peningkatan ekonomi dari kegiatan wisata kampung galung. Secara tidak langsung banyaknya pengunjung yang datang ke lokasi wisata kampung galung dapat melihat dan mempublikasikan adat dan istiadat masyarakat setempat agar wisata kampung galung menjadi lebih dikenal baik tingkat lokal maupun nasional; 3. Menjamin Sustainability Lingkungan adalah melalui pembahasan yang melibatkan pengelola, pemerintah dan masyarakat tentang prosedur pembangunan yang akan dilakukan sehingga tidak merusak lingkungan fisik di lokasi wisata. 4. Memelihara Karakter Dan Budaya Lokal Yang Unik adalah baik pihak pemerintah dan pengelola dalam hal ini selalu memberikan ruang kepada masyarakat untuk mempertahankan budayanya. Selain itu memberikan dukungan baik dalam bentuk materi ataupun kebijakan seperti memberikan ruang kepada masyarakat untuk mengelola adalah upaya yang dilakukan dalam memelihara karakter dan budaya lokal pada kawasan wisata kampung Galung.

5. Faktor pendukung tata kelola wisata kampung galung dapat ditarik kesimpulan yaitu keindahan alam yang masih terjaga dan juga lokasi wisata yang masih relatif murah. Panorama alam yang indah pada kawasan objek wisata kampung galung menjadikan sebuah pilihan yang tepat bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan wisata berbasis alam. Selain itu uang masuk hanya 2 ribu rupiah saja ke dalam lokasi wisata menjadikan wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata; 6. Faktor yang menghambat Pengembangan wisata kampung galung yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan. Kebersihan objek wisata menjadi prioritas utama agar kegiatan wisata dapat bertahan, sehingga para wisatawan dan seluruh stakeholder yang terlibat dalam kegiatan wisata harus saling bersinergi menjaga lingkungan objek wisata kampung galung. Selain itu tidak adanya anggaran pembangunan di era covid 19, membuat pemerintah desa sulit melakukan pengembangan kawasan wisata.



## DAFTAR PUSTAKA

- BRA, B., & Rukendi, C. (2008). Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia*, 3(1).
- Beeton, S. (2006). *Community Development Thourgh Tourism*. Australia: Landlinks.
- Coban, S. (2012). The Effects of the Image of Destination on Tourist Satisfaction and Loyalty: The Case of Cappadocia.
- Damanik, Janianton, Weber, & Helmut F. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: PUSBAR UGM & ANDI.
- Damanik, Janianto. (2013). *Pariwisata Indonesia (Antara Peluang Dan Tantangan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Demartoto, Argyo., dkk. (2014). *Habitus Pengembangan Pariwisata Konsep Dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- Dini, Putri Rahma. (2013). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Menjadi Kawasan Wisata di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan* (Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial UNIMED).
- Gumelar S. S. (2006). Pembangunan Kepariwisataan Pada Era Otonomi Daerah Di Jawa Barat. *Jurnal Management Resort & Leisure*, 2(2).
- Gumelar, S. S. (2010). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata*. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure.
- Hadari, Nawawi. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kanom, K., & Zazilah, A. N. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di The Mandalika Kuta Lombok. *Media Bina Ilmiah*, 14(4), pp. 2509-2524.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit UUP STIM YKPN.
- Primadany. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Study Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), pp. 135-143.
- Prasiasa, Dewa P. O. (2013). *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Saleman Humanika.
- Rahma, F. N. & Herniwati, R. H. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, jumlah Objek Wisata Dan Pendapatan Perkapital Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economic*. Volume 2(2).
- Rohim. A. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Study di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga).
- Rozalena, A. Dewi, S. K. (2016). *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karir dan Pelatihan Karyawan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.